

ANALISIS EKRANISASI  
PADA BIOGRAFI MINEKO IWASAKI TERHADAP  
FILM *'MEMOIRS OF A GEISHA'* KARYA ARTHUR GOLDEN

Dalam Rangka Memenuhi Persyaratan Mencapai Gelar Sarjana Sastra



JURUSAN SA'STRA JEPANG

FAKULTAS SA'STRA

UNIVERSITAS DARMA PERSADA

2015

## HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

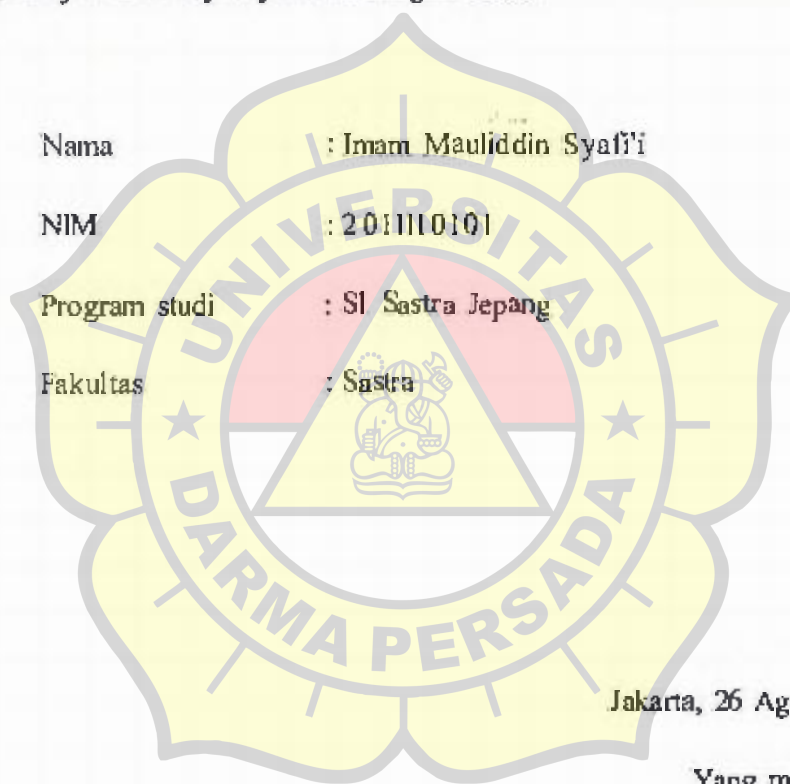
Skripsi ini adalah hasil karya penulis sendiri, dan semua sumber baik yang dikutip maupun yang dirujuk telah saya nyatakan dengan benar.

Nama : Imam Mauliddin Syafii

NIM : 2011110101

Program studi : SI Sastra Jepang

Fakultas : Sastra



Jakarta, 26 Agustus 2015

Yang menyatakan,

Imam Mauliddin Syafii

2011110101

Universitas Darma Persada

**HALAMAN PERSETUJUAN LAYAK UJI**

Skripsi yang diajukan oleh.

Nama : Imam Mauliddin Syafi'i

NIM : 2011110101

Program Studi : Sastra Jepang

Judul Skripsi : Analisis Ekranisasi pada Biografi Mincko Iwasaki terhadap  
Film "*Memoirs of a Geisha*" Karya Arthur Golden

Telah disetujui oleh Pembimbing, Pembaca dan Ketua Jurusan Sastra Jepang untuk  
diujikan dihadapan Dewan Penguji pada hari kamis, tanggal 20 Agustus 2015 pada  
Program Studi SI Sastra Jepang Fakultas Sastra, Universitas Darma Persada.

Pembimbing : Hermansyah Djaya S.S. M.A.

Pembaca : Metty Suwandani S.S. M.Pd.

Ketua Penguji : Drs. Yuliasih Ibrahim.

## HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi ini telah diujikan pada hari kamis, tanggal 20 Agustus 2015

Oleh

DEWAN PENGUJI

Yang terdiri dari

Pembimbing : Hermansyah Djaya. S.S. M.A.

Pembaca : Metty Suwandany. S.S. M.Pd.

Ketua Penguji : Dra Yuliasih Ibrahim.

Disahkan pada hari kamis, tanggal 20 Agustus 2015.

Ketua Program Studi

Hargo Saptaji. S.S M.A.



Dekan

Syamsul Bachri. S.S. M.Si.



Universitas Darma Persada



## KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobbil 'alamin, Puji syukur saya panjatkan kepada ALLOH SWT Tuhan Semesta Alam, beserta sholawat dan salam kepada Junjungan Nabi Besar Muhammad S.A.W, berkat karunia dan keredhoan-NYA skripsi ini yang berjudul "ANALISIS EKRANISASI PADA BIOGRAFI MINEKO IWASAKI TERHADAP FILM "MEMOIRS OF A GEISLA" KARYA ARTHUR GOLDEN" Dapat diselesaikan. Penyusunan skripsi ini dilakukan dalam rangka memenuhi syarat untuk mencapai gelar Sarjana Sastra Program Studi Sastra Jepang Fakultas Sastra Universitas Darma Persada.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis menemukan banyak kendala dan tantangan, namun penulis mendapatkan banyak bantuan serta dukungan dari berbagai pihak baik berupa bimbingan, motivasi, arahan dan saran-saran yang sangat berharga kepada penulis selama menyusun skripsi ini. Oleh karena itu, penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak.Hermansyah Djaya. S.S. M.A. Selaku Dosen Pembimbing dan Pembimbing Akademik yang telah sabar serta meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk membimbing dan mengarahkan penulis dalam penyusunan skripsi ini.
2. IbuMetty Suwandany. S.S. MPd. Selaku Pembaca. Dosen yang telah meluangkan waktu, tenaga serta pikiran selama perkuliahan dan sampai skripsi ini tersusun.
3. Ibu.Dra. Yuliasih Ibrahim. Selaku Dewan Penguji dan Ketua Sidang.
4. Bapak.Hargo Saptaji. S.S. M.A. Selaku Ketua Jurusan Sastra Jepang yang selalu sabar memberikan arahan, bantuan serta informasinya selama perkuliahan hingga skripsi ini tersusun.
5. Bapak.Syamsul Bachri. S.S. M.Si. Selaku Dekan Fakultas Sastra Jepang yang selalu murah senyum, sabar dan memberikan curahan selama perkuliahan.

6. Bapak dan Ibu Dosen Jurusan Fakultas Sastra Jepang untuk kesabarannya dalam memberikan pengajaran yang bermanfaat selama masa perkuliahan.
7. Staff Sekretariat Fakultas Sastra dan Staff Perpustakaan Universitas Darma Persada yang telah banyak membantu penulis dalam kepengurusan akademik dan kepengurusan peminjaman buku selama penyusunan skripsi ini.
8. Bapak Juweni Zaenudin, S.S. Beserta keluarga, selaku Dosen yang selalu memberikan dukungan dan arahan selama perkuliahan, serta hantuannya hingga penelitian dalam skripsi ini selesai.
9. Almarhumah Ibunda tercinta, Ibunda Hamidah Thohir. Disaat awal niat ananda untuk kuliah, ibunda berpulang ke Rahmatullah, terima kasih atas restu ibunda untuk ananda kuliah lagi, juga mendalami seni dan sastra. Serta Almarhum Ayahanda tercinta, Ayahanda Al-Ustadz Il. Maulana M. Thohir AS. Disaat tahap terakhir kuliah ananda, ayahanda berpulang ke Rahmatullah. Rasa syukur ananda bisa membacakan surah Yasin saat terakhir ayah. Bersyukur memiliki orangtua seperti ayah dan ibu. Semoga ALLOH SWT merahmati ayah dan ibu. Aamiin Ya Robbal'alam.
10. Keluarga besar tercinta. Abang ku Ahmad Chaerul Syah, MT, yang selalu memberikan semangat dalam berkarya. Adik ku yang rela direpotkan bersama Ten Corp untuk mencari data skripsi ini di Asakusa. Saudara-saudara kandung ku, abang ipar, kakak ipar, adik ipar, serta keponakan tercinta Hawa, Nabila juga yang lain, terima kasih untuk semua dukungannya.
11. Ibunda Hiroko (Hama Sensei), selaku Guru dan pemerhati kebudayaan Jepang yang selalu memberikan semangat serta informasinya untuk skripsi ini.
12. Bapak Iwasaki Samsul, Masafumi Ishida, Kazumi Ishida, Satoru Takada, Ayumi Chio, Azine Ma, Mariko Ohno, Saori Ozaki, Jidapa Shiotani, Lela Naomi, Muhammad Hisyam, dan semuanya selaku sahabat dalam seni dan sastra.
13. Bapak Dubes T.A. Samodra Sriwidjaya, selaku kerabat dan Presiden UNIMA Indonesia (Union Internationale de la Marionette) Persatuan Wayang Dunia untuk Indonesia, yang selalu memberikan semangat dan informasinya.

14. Mr. William F. Condeo, Ph.D. selaku teman curhat dan Professor of Theater OHIO University yang sudah memberikan informasi tentang seni pertunjukan dan membantu mendapatkan skenario "*Memoirs of a Geisha*"
15. Mr. Jacques Trudeau, Mrs. Karen Smith dan Mrs. Nguyen Ho Thuy Tien, selaku sahabat dan Sekjen UNIMA (Persatuan Wayang Dunia) Internasional.
16. Team NHK World TV (Extra Group Monitoring Section), Sarasa Magazine, Kompas Gramedia, serta rekan dan mitra kerja yang tidak bisa disebutkan satu persatu.
17. Staff Netherlands International Studies dan Staff Saxion University.
18. Sahabat-sahabat kampus UNSADA, Aretha, Indah Wuryaning Tyas, Sugeng, Nikmatun Khoiriah, Tyaas Satriana, Dewi, Ari, Rustam, Fanny, Ruswan, Nurhasanah, Valent, Kiki, Evy, Rey. Angkatan 2011 malam, juga yang lain. Ugie Yanti, Susan Wardhana Bachtiar, Jamilah, Shella, Imam Faizal, Mas Dhono, serta sahabat dan orang-orang yang sudah memberikan dukungan dalam penyusunan skripsi ini.

Penulis menyadari skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, maka kritik dan saran yang membangun dari semua pihak sangat diharapkan demi penyempurnaan selanjutnya. Akhir kata semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak, khususnya bagi penulis dan para pembaca pada umumnya.

Jakarta, 26 Agustus 2015



Imam Mauliddin Syafi'i

Universitas Darma Persada



## ABSTRAKSI

Nama : Inam Mauliddin Sya'ri  
NIM : 2011110101  
Jurusan : Sastra Jepang  
Judul Skripsi : Analisis Ekranisasi pada Biografi Mineko Iwasaki terhadap Film  
*"Memoirs of a Geisha"* Karya Arthur Golden.

Dalam skripsi ini penulis menganalisis ekranisasi dari biografi seorang mantan Geisha bernama Mineko Iwasaki sebagai sumber awal dengan film *"Memoirs of a Geisha"* karya Arthur Golden sebagai pengadaptasi. Tujuan dalam penelitian ini untuk mengetahui perbedaan dari hasil transformasi kedua karya tersebut, agar bisa diketahui segala kekurangan dan kelebihan setelah mengadaptasi dari sumber awalnya. Mengungkapkan kebenaran tentang Geisha yang sebagai seniwati.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan intrinsik dan ekstrinsik, pendekatan intrinsik menggunakan tokoh, cerita dan alur, serta latar. Sedangkan pendekatan ekstrinsik menggunakan metode analisis isi dengan teori ekranisasi sastra.

Keyword : Biografi, Novel, Film

## 概要

名前 : イブムマウリッヂンシヤードイ  
 学生番号 : 2011110101  
 文学部 : 日本文学  
 題名 : 峰子岩崎の伝記のエクраниサシの分析とフィルム  
 にアーサー・ゴルドンの作品が“芸者の回顧録”

この論文はエクраниサシ峰子岩崎に伝記から元装者の名前が最初の資源としてとアーサー・ゴルドンによる“芸者回顧録”フィルムで順応の資源として比較分析する。本研究目的は両方の作品の結果の違いを決定するために、最初の資源から順応される後で全部の知るできてするために。芸者の真実が芸術家としてで明らかになります。

この研究著は、内的なアプローチと外的なアプローチを使用した、内的ないアプローチで性格と夢と物語背景使う。そうして、外的なアプローチが中身分析の方式と文学のエクраниサシの理論を使った。

キーワード : 伝記、小説、映画

## Daftar Isi

Halaman Pernyataan Keaslian Skripsi .....	i
Halaman Persetujuan Layak Uji .....	ii
Halaman Pengesahan .....	iii
Kata Pengantar .....	iv
Abstraksi .....	vii
Datar Isi .....	ix
<b>Bab I</b>	
<b>Pendahuluan.....</b>	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Identifikasi Masalah.....	8
1.3 Pembatasan Masalah.....	9
1.4 Perumusan Masalah.....	9
1.5 Tujuan Penelitian.....	10
1.6 Landasan Teori.....	11
1.7 Metode Penelitian .....	12
1.8 Manfaat Penelitian.....	13
1.9 Sistematika Penyajian.....	13
<b>Bab II</b>	
<b>L a n d a s a n T e o r i .....</b>	<b>15</b>
2.1 Analisis Intrinsik.....	15
2.2 Tokoh Mineko Iwasaki .....	16
2.2.1 Tokoh dan Penokohan Sayuri dalam Film " <i>Memoirs of a Geisha</i> " .....	30
2.3 Cerita dan Alur Biografi Mineko Iwasaki .....	37
2.3.1 Cerita dan Alur Sayuri dalam Film " <i>Memoirs of a Geisha</i> " .....	46

	2.3.1.1	Pemulaan .....	47
	2.3.1.2	Pertikaian / Perunitan.....	52
	2.3.1.3	Puncak / Klimaks .....	64
	2.3.1.4	Peleraian / Anti Klimaks.....	69
	2.3.1.5	Akhir / Penyelesaian .....	73
2.4		Latar Biografi Mineko Iwasaki.....	76
	2.4.1	Latar Sayuri dalam Film " <i>Memoirs of a Geisha</i> " ....	81
2.5		Komentar Mineko Iwasaki terhadap " <i>Memoirs of a Geisha</i> " .....	91
2.6		Komentar Arthur Golden terhadap Mineko Iwasaki dan Sayuri .....	93
<b>Bab III</b>		<b>Analisis Unsur Ekstrinsik dengan Metode Analisis Isi ditelaah menggunakan Teori Ekranisasi.....</b>	<b>95</b>
	3.1	Metode Analisis Isi.....	95
	3.2	Teori Ekranisasi.....	96
	3.2.1	Penciutan atau Pemotongan.....	97
	3.2.2	Penambahan.....	103
	3.2.3	Perubahan Bervariasi.....	108
	3.3	Komentar Sastrawan terhadap Ekranisasi .....	116
<b>Bab IV</b>		<b>Kesimpulan.....</b>	<b>121</b>
	4.1	Kesimpulan.....	121
		Lampiran .....	122
		Glosarium .....	149
		Daftar Pustaka.....	154



## Bab I

### Pendahuluan

#### 1.1. Latar Belakang

Sastra adalah suatu kegiatan kreatif, sebuah karya seni. Istilah sastra paling tepat diterapkan pada seni sastra, yaitu sebagai karya imajinatif. Memang ada sedikit kesulitan menggunakan istilah ini. Tapi istilah lain, yaitu “ fiksi “ (*fiction*) dan “ puisi “ (*poetry*), terlalu sempit pengertiannya. Sedangkan istilah “ sastra imajinatif “ (*imaginative literature*) dan *belles-letters* (“ tulisan yang indah dan sopan “, berasal dari bahasa Perancis kurang lebih menyerupai pengertian etimologis kata *susastra*), agak kurang cocok dan bisa memberi pengertian yang keliru. Istilah inggris *literature* (yang berasal dari kata Latin *littera*) mengacu pada karya tulis atau cetak. Padahal, seharusnya kesusastraan juga meliputi sastra lisan. Dalam hal ini istilah Jerman *wortkunst* atau istilah Rusia *slowesnost* lebih luas jangkauannya dan lebih cocok. (Wellek dan Warren.2014: 1).

Itulah pandangan dari berbagai Negara tentang arti sastra sesuai dari bahasa mereka masing-masing. Namun, sastra juga sangat berperan dalam penggunaan bahasa. Menurut Wellek dan Warren, sastra juga berpengaruh dalam penggunaan bahasa yang khas sastra. Bahasa adalah bahan baku kesusastraan, seperti batu dan tembaga untuk seni patung, cal untuk lukisan, dan bunyi untuk musik. Tetapi harus disadari bahwa bahasa bukan benda mati (seperti batu), melainkan ciptaan manusia, dan mempunyai muatan budaya dan linguistik dari kelompok pemakai bahasa tertentu. Karena untuk melihat penggunaan bahasa yang khas sastra, kita harus membedakan bahasa sastra, bahasa sehari-hari, dan bahasa ilmiah. (2014: 12-13).

Dalam penyusunan penelitian ini, penulis akan menjelaskan terlebih dahulu tentang pengertian sastra secara singkat dan jelas. Oleh karena itu, penulis telah menganalisis dari penelitian ini terhadap para pengarangnya, karena pengaranglah yang menyebabkan sebuah karya sastra lahir. Welck dan Werren juga berpendapat bahwa, penyebab utama lahirnya karya sastra adalah penciptanya sendiri, yaitu *Sang Pengarang*. Itulah sebabnya penjelasan tentang kepribadian dan kehidupan pengarang adalah metode tertua dan paling mapan dalam studi sastra. (2014: 74)

Ratna juga menambahkan, bahwa, Pengaranglah, melalui kemampuan intersubjektivitasnya yang menggali kekayaan masyarakat, memasukkannya ke dalam karya sastra, yang kemudian dinikmati oleh pembaca. Kekayaan suatu karya sastra berbeda-beda, pertama, tergantung dari kemampuan pengarang dalam melukiskan hasil pengalamannya. Kedua, yang jauh lebih penting sebagaimana dijelaskan melalui teori resepsi, adalah kemampuan pembaca dalam memahami suatu karya sastra. (2006: 333-334).

Menurut penulis, pengarang juga bisa merubah karya sastra lainnya menjadi karya sastra yang akan dikehendakinya. Seperti halnya adaptasi dari sebuah karya sastra non fiksi menjadi fiksi, yaitu antara biografi seseorang diadaptasikan menjadi novel dan film. Dalam penelitian ini penulis tertarik ingin meneliti sebuah adaptasi sastra dari biografi menjadi novel hingga film. Namun, pokok permasalahan yang akan penulis analisis hanya pada biografi dan film saja. Pengarang dalam penelitian ini, penulis telah telusuri yang ternyata dari berbagai profesi. Menurut penulis siapa saja bisa menjadi pengarang, tidak harus dari keturunan pengarang, namun, bisa berasal dari berbagai profesi untuk menjadi pengarang. Begitu juga menurut Welck dan Werren. Pada abad pertengahan kita mengenal beberapa macam pengarang. Ada biarawan yang mengarang di ruang kecilnya, trubadur dan *minnesanger* di istana raja atau baron, dan ilmuwan pengelana di jalan-jalan. Sastrawan mungkin saja seorang pegawai atau ilmuwan, penyanyi, tukang ketrung, atau artis penghibur. (2014: 104).

Itulah beberapa tanggapan dari para ahli sastra tentang arti biografi. Singkat awal cerita tentang pertemuan Mineko Iwasaki dengan Arthur Golden yaitu, Arthur Golden terinspirasi membuat novelnya yang laris di tahun 1997, hasil wawancaranya kepada Mineko Iwasaki sebagai narasumber pemberi informasi tentang geisha pada bulan Mei, tahun 1992 di Kyoto. Hal itu membuat Arthur Golden tertarik untuk membuat novel karyanya dengan berbahasa Inggris yang kemudian diproduksi oleh *Steven Spielberg* untuk digubah menjadi film.

Menurut ahli sinematografi Indonesia yang bernama Biran berpendapat bahwa, film sebagai salah satu bentuk karya sastra, merupakan genre yang dapat mencerminkan kebudayaan dan kehidupan. Secara harfiah, film dapat disebut juga *sinema*. Pengertian film secara umum adalah *cinematographie* yang berasal dari kata *cinema* (gerak), *lho* atau *phyos* (cahaya), dan *graphie* atau *grhap* (tulisan, gambar, citra). Mempunyai nilai sebagai kata yang mencakup berbagai pengertian, untuk menyatakan film sebagai keseluruhannya, dan film sebagai suatu bentuk seni atau media ekspresi. Jadi pengertiannya adalah melukis gerak dengan cahaya. Agar dapat melukis gerak dengan cahaya, harus menggunakan alat khusus, yang biasa disebut kamera. (2009: 42).

Hasil penelusuran penulis dari film karya Arthur Golden menjelaskan bahwa, "*Memoirs of a Geisha*" adalah film laris yang tayang pada tahun 2005 di berbagai negara. Film ini mengisahkan tentang kehidupan seorang geisha di perkampungan geisha Kyoto. Penekanan utama ceritanya adalah tentang keperawanan atau *mizuage* akan dilajang kepada penawar tertinggi dan wanita sebagai penghibur pria paling berkuasa, serta cinta yang dipandang oleh tokoh utama Sayuri, baginya sebagai suatu ilusi belaka. Kehidupan Sayuri berikutnya digambarkan oleh *Rob Marshall* dengan sangat mengalir. Kehidupan Sayuri seakan tanpa kendala mencapai puncak kehidupannya.

Sebelum penulis menjelaskan pokok permasalahan dari kedua karya antara Mineko Iwasaki dengan Arthur Golden, terlebih dahulu penulis juga akan menjelaskan latar belakang dari keduanya. Mineko Iwasaki lahir dari keluarga



Penelitian yang akan penulis cakup yaitu mengangkat sebuah biografi dari seorang mantan geisha yang bernama Mineko Iwasaki dalam karyanya "*Geigi Mineko no Hana Ikusa Houma no Koi ha Ippon dosu*" (Cinta yang sebenarnya hanya satu batang seperti bunga Ikusa Mineko Geisha) dengan film "*Memoirs of a Geisha*" karya Arthur Golden seorang penulis dari Amerika, yang telah mengadaptasi informasi tentang geisha dari Mineko Iwasaki ke dalam karyanya. Sebelum penulis menjelaskan tentang biografi dan masalah dari kedua pengarang tersebut, penulis terlebih dahulu akan menjelaskan tentang arti biografi menurut para ahli sastra, berikut penjelasannya.

Menurut Coleridge, biografi adalah *genre* yang sudah kuno. Pertama-tama, biografi secara kronologis maupun logis adalah bagian dari historiografi. Biografi tidak membedakan negarawan, jenderal, arsitek, ahli hukum, dan penganggur. Sejalan dengan pemikiran ini, Coleridge berpendapat bahwa setiap kehidupan walaupun tak ada artinya, jika diceritakan secara jujur pasti akan menarik. (Wellek dan Warren.2014: 4).

Biografi juga mengumpulkan bahan untuk menjawab masalah sejarah sastra seperti bacaan pengarang dengan sastrawan lain, perjalanannya, serta daerah dan kota-kota yang pernah dikunjungi dan ditinggalinya. Semua ini menjelaskan tradisi yang berlaku di daerah pengarang, pengaruh yang didupakannya, dan bahan-bahan yang dipakainya dalam karya sastra. (Wellek dan Warren2014: 80).

Harris dalam sebuah kutipan Brandes tentang biografi berpendapat bahwa biografi bisa berbentuk fakta biasa, seperti fakta tentang kehidupan saja. Penulis biografi harus menginterpretasikan dokumen, surat, laporan saksi mata, ingatan, dan pernyataan autobiografis. Dalam proses penulisannya, ada masalah penyajian kronologis, masalah seleksi, dan penilaian untuk jujur atau menutupi sejumlah rahasia. Biografi juga sebagai suatu *genre* berurusan dengan masalah-masalah yang sebetulnya bukan masalah sastra sama sekali. (Wellek dan Warren.2014: 75).

aristokrat. Dulu sebelum ada Perguruan Tinggi di bidang seni, menjadi geisha adalah satu-satunya cara seorang perempuan bisa mendapatkan pendidikan terbaik di bidang seni. Minck o mulai belajar menari dari seorang begawan tari *Noh Mai* di Jepang. Dan pada usia 15 tahun dia sudah bisa menjadi penari semi profesional yang disebut *Maiko*, hingga usia 21 tahun diapun menyandang gelar *Geiko* atau penari profesional nomor satu di Gion Kyoto. (ceritasaatsejijablogspot.2012).

Sedangkan, Arthur Golden dilahirkan dan dibesarkan di Chattanooga, Tennessee, Amerika Serikat. Dia lulusan Harvard College tahun 1978, dari jurusan sejarah kesenian, khususnya kesenian Jepang. Pada tahun 1980 dia memperoleh gelar M.A dalam bidang sejarah Jepang dari Columbia University, tempat dia juga belajar bahasa Mandarin. Setelah melewati satu musim panas di Universitas Beijing, dia bekerja di sebuah majalah Tokyo. Pada tahun 1988 dia memperoleh M.A bahasa Inggris dari Boston University. Setelah tinggal dan bekerja di Jepang, dia mengajar penulisan dan kesusastraan di daerah Boston. Sekarang dia tinggal di Brookline, Massachusetts bersama istri dan anak-anaknya. "*Memoirs of a Geisha*" adalah Novel pertamanya. (Srisanti.2002: 483).

Ketertarikan Arthur Golden membuat cerita dengan topik *geisha*, menurut Srisanti seorang ahli bahasa yang menterjemahkan novel karya Arthur Golden ke dalam bahasa Indonesia dengan judul "*Memoar seorang Geisha*" dari hasil wawancara tim redaksi Random House yang bernama Alfred A. Knopf kepada Arthur Golden terhadap novel pertamanya itu, berikut kutipannya.

*Saya mempelajari bahasa dan budaya Jepang di Universitas, dan setelah itu bekerja di Tokyo, di mana saya bertemu seorang pemuda yang ayahnya pengusaha terkenal dan ibunya mantan geisha. Kami tidak pernah membicarakan asal-usulnya, yang merupakan rahasia umum, tapi itu membuat saya terpicu. Setelah kembali ke Amerika, saya mencoba membayangkan masa kecil si pemuda, dan menuliskannya dalam bentuk novel. Lama kelamaan, saya menyadari bahwa saya lebih tertarik pada kehidupan si ibu, dan bukan si anak, dan saya membulatkan tekad untuk menulis tentang geisha.*

*Saya membaca semua referensi yang bisa saya temukan mengenai topik itu, baik dalam bahasa Inggris maupun Jepang, dan berhasil menulis draft pertama sebanyak 800 halaman, yang berkisah tentang lima tahun*



kehidupan seorang geisha di Kyoto, tak lama setelah Perang Dunia II. Kemudian ketika saya hendak merevisi naskah itu, sahabat lama nenek saya (sahabat itu orang Jepang), menawarkan diri untuk memperkenalkan saya pada seorang geisha Kyoto bernama Mineko Iwasaki yang sudah mengundurkan diri pada usia 42 tahun dan bersedia bicara dengan saya. Saya berangkat ke Jepang untuk bertemu dengannya, sama sekali tidak yakin apa yang bisa diperoleh darinya. Saya khawatir dia mungkin akan melewatkan sore hari bersama saya, berbincang-bincang tentang pemandangan Kyoto, lalu mendoakan semoga saya beruntung. Ternyata sebaliknya, ia menjawab semua pertanyaan yang saya ajukan dengan sangat terus terang, dan membawa saya melakukan kunjungan sebagai orang dalam ke Gion, distrik geisha di Kyoto. Ia bahkan mengatur saya untuk mengamati dan memotret ritual sehari-hari seorang geisha yang tengah mengenakan kimono dengan bantuan penata pakaian profesional. Ia meminta saya membeberkan apa yang saya ketahui tentang kehidupan sehari-hari seorang geisha, dan menjungkirbalikkannya. Akibatnya, saya harus membuang ke 800 halaman draft itu dan mulai lagi dari awal. (Srisanti.2002: 485-486).

Itulah kutipan dari Arthur Golden tentang ketertarikannya membuat novel seorang geisha, dan hingga mentransformasikan ke dalam bentuk film. Gubahan novel dan film karya Arthur Golden ini menjadi populer di dunia dan menjadi kritikan di Jepang.

Menurut penulis sesuai dari analisis yang didapatkan bahwa, karya Arthur Golden memang sangat populer di dunia dari tahun 1997 dengan novelnya dan tahun 2005 dengan hasil filmnya. Namun, pemerintahan Jepang telah memprotes tentang penuturan makna mizuage oleh geisha terhadap novel dan film karya Arthur Golden yang memberikan penekanan dari arti mizuage yang berarti pengorbanan keperawanan. Hingga akhirnya film tersebut gagal tayang perdana di Jepang, dan tayang perdana di China. Akibat dari adaptasi informasi Mineko Iwasaki itu, mengakibatkan sang narasumber Mineko Iwasaki mendapat kecaman dan ancaman dari penduduk Jepang. Untuk memperbaiki nama baik geisha, Mineko Iwasaki membuat karyanya melalui biografi, sesuai pengalamannya menjadi geisha, biografinya juga bertujuan untuk memberikan semangat para geisha dan calon geisha di Kyoto.

Maka dari itu, penulis tertarik mengangkat permasalahan dan mengungkapkan kebenaran dari karya Mineko Iwasaki dengan karya Arthur Golden, penulis juga menganalisis melalui berbagai sumber lainnya. Pokok dari permasalahan ini, penulis akan mengkaji dari sumber awal yaitu, biografi Mineko Iwasaki yang berjudul "*Getgi Mineko no Hama Ikusa Honma no Kot ha Lyon dosu*" (Cinta yang sebenarnya hanya satu batang seperti bunga Ikusa Mineko Geisha) dengan skenario film karya Arthur Golden yang berjudul sama, "*Memoirs of a Geisha*."

Pada dasarnya untuk mewujudkan sebuah cerita dalam film sebagai landasan pokok menurut penulis, diperlukan skenario. *Skenario film* adalah naskah cerita film yang ditulis dengan berpegang pada standar atau aturan-aturan tertentu. Skenario atau naskah cerita film itu ditulis dengan tekanan yang lebih mengutamakan visualisasi dari sebuah situasi atau peristiwa melalui adegan demi adegan yang jelas pengungkapannya. Jadi, penulis skenario film adalah seseorang yang menulis naskah cerita yang akan difilmkan. Naskah skenario yang ditulis penulis skenario itulah yang kemudian digarap atau diwujudkan sutradara menjadi sebuah karya film. Skenario yang menjadi dasar pembuatan film. Berbeda dengan naskah teater yang pementasannya harus berpegang sedekat mungkin dengan naskah tersebut, naskah skenario memberikan keleluasan pada penafsiran. Di Amerika, untuk istilah *Scenario* ini, yang lazim dipakai adalah *Screenplay*. (Biran.2009: 149)

Karya biografi Mineko Iwasaki, menurut penulis telah mengalami proses ekranisasi dengan karya Arthur Golden. Disinilah yang menjadi permasalahan penelitian ini untuk diperjelaskan. Prihal mengenai ekranisasi, Bluestone berpendapat bahwa transformasi dari karya sastra ke bentuk film dikenal dengan istilah *ekranisasi*. Istilah ini berasal dari bahasa Prancis, *écran* yang berarti *layar*. Selain ekranisasi yang menyatakan proses transformasi dari karya sastra ke film ada pula istilah lain, yaitu *filmisasi*. Ekranisasi adalah pelayarputihan atau pemindahan sebuah novel ke dalam film (*écran* dalam bahasa Perancis berarti layar). Pemindahan novel ke layar putih mau tidak mau mengakibatkan timbulnya



pelbagai perubahan. Oleh sebab itu dapat dikatakan ekranisasi adalah proses perubahan. (Eneste1991: 60).

Eneste menyebutkan ekranisasi juga bisa disebut sebagai proses perubahan bisa mengalami *penciutan*, *penambahan* (perluasan), dan *perubahan* dengan sejumlah variasi. Di dalam ekranisasi, pengubahan wahana dari karya sastra ke wahana film, berpengaruh pula pada berubahnya hasil yang bermediumkan bahasa atau kata-kata, ke dalam film yang bermediumkan gambar audiovisual. Jika di dalam novel ilustrasi dan penggambaran atau pelukisan dilakukan dengan menggunakan media bahasa atau kata-kata, dalam film semua itu diwujudkan melalui gambar-gambar bergerak atau audiovisual yang menghadirkan suatu rangkaian peristiwa. (firmanlie.wordpress.com).

Ketertarikan penulis dengan ekranisasi sastra, bukan hanya dari proses perubahannya saja, namun, juga ada beberapa fakta yang akan penulis analisis tentang kebenaran proses *mizuage* dan *geisha* yang berbeda dengan hasil film dari karya Arthur Golden tersebut, ditinjau dari teori ekranisasi melalui beberapa fakta prosesnya. Maka dari itu penulis ingin memberikan judul untuk skripsi ini dengan masalah dan tema yang berjudul. "*Analisis ekranisasi pada biografi Mineko Iwasaki terhadap film "Memoirs of a Geisha" karya Arthur Golden.*"

## 1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka penulis mengidentifikasi masalah dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Perjalanan biografi Mineko Iwasaki, apa saja yang tersirat dari biografi Mineko Iwasaki yang berjudul "*Geigi Mineko no Hana Ikusa Honma no Koi ha Ippon dōsu*" (Cinta yang sebenarnya hanya satu batang seperti bunga Ikusa Mineko Geisha).

2. Bagaimanakah analisis dari seorang tokoh geisha, Mineko Iwasaki ditinjau dari biografinya yang berjudul "*Geigi Mineko no Hana Ikusa Honma no Koi ha Ippon dosu*" (Cinta yang sebenarnya hanya satu batang seperti bunga Ikusa Mineko Geisha).
3. Perbedaan apa saja yang terdapat di dalam biografi Mineko Iwasaki "*Geigi Mineko no Hana Ikusa Honma no Koi ha Ippon dosu*" (Cinta yang sebenarnya hanya satu batang seperti bunga Ikusa Mincko Geisha) dengan film "*Memoirs of a Geisha*"
4. Bagaimanakah pandangan dari seorang geisha Mineko Iwasaki terhadap film "*Memoirs of a Geisha*"
5. Apakah selamanya sistem ekranisasi bisa diterapkan menjadi lebih baik dari sumber awalnya.
6. Bagaimana teori yang digunakan dalam penelitian ini.
7. Manfaat apa saja yang terdapat dari penelitian analisis ekranisasi.
8. Dampak apa yang terjadi jika sebuah ekranisasi tidak sesuai dari awalnya.

### 1.3. Pembatasan Masalah

Untuk menghindari ruang lingkup penelitian yang terlalu luas sehingga dapat mengaburkan penelitian, maka penulis membatasi masalah yang akan diteliti pada: Analisis dari ekranisasi sastra yang terdapat di dalam biografi Mineko Iwasaki yang berjudul "*Geigi Mineko no Hana Ikusa Honma no Koi ha Ippon dosu*" (Cinta yang sebenarnya hanya satu batang seperti bunga Ikusa Mineko Geisha) terhadap film karya Arthur Golden "*Memoirs of a Geisha*"

### 1.4. Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka dapat dikemukakan perumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagaimanakah analisis tokoh dan penokohan, cerita dan alur, serta latar dalam biografi Mineko Iwasaki yang berjudul "*Geigi Mineko no Hana Ikusa Honma no Koi ha Ippon dosu*" (Cinta yang sebenarnya hanya satu batang seperti bunga Ikusa Mineko Geisha) dan analisis tokoh dan penokohan, cerita dan alur, serta latar dari film "*Memoirs of a Geisha*" karya Arthur Golden.
2. Bagaimana tanggapan Mineko Iwasaki tentang perubahan karyanya menjadi film dari novel karya Arthur Golden berjudul "*Memoirs of a Geisha*", serta penjelasan dari Arthur Golden tentang seorang Sayuri dan Mineko Iwasaki.
3. Apa saja yang terjadi dari penelitian dengan cara teori ekranisasi terhadap biografi Mineko Iwasaki "*Geigi Mineko no Hana Ikusa Honma no Koi ha Ippon dosu*" (Cinta yang sebenarnya hanya satu batang seperti bunga Ikusa Mineko Geisha) dengan film dari novel karya Arthur Golden berjudul "*Memoirs of a Geisha*", beserta tanggapan dari beberapa pakar sastra terhadap ekranisasi.

#### 1.5. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, penelitian ini bertujuan untuk.

1. Menganalisis unsur intrinsik biografi Mineko Iwasaki yang berjudul "*Geigi Mineko no Hana Ikusa Honma no Koi ha Ippon dosu*" (Cinta yang sebenarnya hanya satu batang seperti bunga Ikusa Mineko Geisha) dan film "*Memoirs of a Geisha*" karya Arthur Golden, yang terdiri dari tokoh penokohan, cerita dan alur, serta latar.
2. Menjelaskan ekranisasi dari biografi yang sudah dirubah ke dalam bentuk filmisasi.
3. Menjelaskan perbedaan yang terdapat di dalam biografi Mineko Iwasaki yang berjudul "*Geigi Mineko no Hana Ikusa Honma no Koi ha Ippon dosu*" (Cinta yang sebenarnya hanya satu batang seperti bunga Ikusa



Mineko Geisha) dengan film *"Memoirs of a Geisha"* karya Arthur Golden.

4. Menjelaskan hasil dari ekranisasi.

## 1.6. Landasan Teori

Teori yang digunakan sebagai dasar penelitian ini menggunakan teori sastra untuk menganalisis unsur intrinsik dan teori ekranisasi untuk menganalisis ekranisasi dalam buku berjudul *"Novel dan Film"* karya Pamusuk Erneste. Bluestone berpendapat bahwa ekranisasi adalah pelayarputihan atau pemindahan sebuah novel ke dalam film (*ecran* dalam bahasa Perancis berarti layar). Pemindahan novel ke layar putih mau tidak mau mengakibatkan timbulnya pelbagai perubahan. Oleh sebab itu dapat dikatakan ekranisasi adalah proses perubahan. (Erneste, 1991: 60). Penulis akan menjelaskan penerapan penelitian ini dengan teori ekranisasi yang terbagi beberapa proses tahapan, diantaranya.

1. Unsur intrinsik.
  - a. Biografi Mineko Iwasaki berjudul *"Geigi Mineko no Hana Ikusa Honma no Koi ha Ippon dosu"* (Cinta yang sebenarnya hanya satu batang seperti bunga Ikusa Mineko Geisha).
  - b. Skenario film karya Arthur Golden berjudul *"Memoirs of a Geisha"*
2. Unsur ekstrinsik melalui teori ekranisasi film.
  - a. *Penciutan atau Pemotongan*, yaitu proses penciutan dari karya sastra setelah di filmkan, artinya tidak semua kejadian cerita dalam sebuah karya sastra (biografi, novel) yang diungkapkan semua, akan dijumpai dalam film. Banyak hal yang mengakibatkan penciutan, karena teknis, cerita, lokasi. (Erneste, 1991: 61).
  - b. *Penambahan*, yaitu penambahan yang diakibatkan karena penulis skenario dan sutradara telah menafsirkan terlebih dahulu karya sastra yang hendak difilmkan. Ada kemungkinan terjadi penambahan di dalam cerita. Semua itu bisa terjadi karena cerita, alur, penokohon,

latar dan suasana, dengan berbagai alasan yang tertentu. (Eneste.1991: 64).

- c. *Perubahan bervariasi*, yaitu proses terjadinya perubahan bervariasi antara karya sastra yang sebelumnya dengan berikutnya. (Eneste.1991: 65). Penulis akan menyimpulkan akibat terjadinya perubahan bervariasi dikarenakan adanya perubahan seketika atau mendadak di dalam proses pembuatan film, editing yang sedang berlangsung, selama kejadian itu masih bisa ditangkap secara wajar, menarik dan bermanfaat.

Penelitian ini, juga akan menjelaskan landasan teori dengan metode analisis isi dari sumber pertama biografi Mineko Iwasaki berbahasa Jepang yang berjudul "*Geigi Mineko no Hana Ikusa Honma no Koi ha Ippon dosu*" (Cinta yang sebenarnya hanya satu batang seperti bunga Ikusa Mineko Geisha) dengan karya Arthur Golden dari sebuah novel yang menjadi film "*Memoirs of a Geisha*" diteliti dengan naskah berbahasa Inggris.

## 1.7. Metode Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan *metode analisis isi* yaitu menurut Vredembrecht, secara eksplisit metode analisis isi pertama kali digunakan di Amerika Serikat tahun 1926. Tetapi secara praktis, telah digunakan jauh sebelumnya. Sesuai dengan namanya analisis isi terutama berhubungan dengan isi komunikasi, baik secara verbal, dalam bentuk bahasa, maupun nonverbal, seperti arsitektur, pakaian, alat rumah tangga, dan media elektronik. Dalam karya sastra, isi yang dimaksud adalah pesan-pesan yang dengan sendirinya sesuai dengan hakikat sastra. (Ratna.2006: 48).

Isi dalam metode analisis isi terdiri atas dua macam, yaitu *Isi laten* dan *isi komunikasi*. Isi laten adalah isi yang terkandung dalam dokumen dan naskah, sedangkan isi komunikasi adalah pesan yang terkandung sebagai akibat